



## PEMBENTUKAN KELOMPOK WANITA TANI TERNAK KAMBING DAN PELATIHAN MOL UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DI DESA GUMELAR, BANYUMAS

*Establishment of Goat Farming Women Group and Mol Training to Increase Productivity in Gumelar Village, Banyumas*

**Ariesta Amanda<sup>1\*</sup>, Restuti Fitria<sup>2</sup>, Mardhika Ardi Pambudi<sup>3</sup>, Muhammad Rayhan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, <sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

*Jl. Sultan Agung No.42, Karangklesem, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53145.*

\*Alamat Korespondensi: [ariestaamanda92@gmail.com](mailto:ariestaamanda92@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 15 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)*



### Kata Kunci :

*Pemberdayaan Masyarakat, Wanita Tani, Kelompok Ternak, Produktivitas, Kesejahteraan*

### Abstrak :

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran wanita tani melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing Maju Mekar Mandiri dengan pelatihan MOL untuk peningkatan produktivitas peternak di Desa Gumelar. Program pengabdian ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan manajemen kelompok, pelatihan teknis pengolahan pakan menggunakan starter MOL, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terbentuknya Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha ternak secara lebih terstruktur. Lebih lanjut evaluasi kegiatan diukur dengan kuisioner pre test dan post test. Anggota kelompok memperoleh keterampilan dalam manajemen pengolahan pakan menggunakan Starter MOL berbasis limbah sayuran. Hasil pre test rata-rata pemahaman peternak 42% dan sesudah kegiatan (post-test) meningkat menjadi rata-rata 81%. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok memberikan ruang bagi wanita tani untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan, memperluas jaringan kerja sama, serta mengakses peluang pasar. Sebelum pelatihan (pre-test) tingkat keterampilan teknis & manajerial rata-rata 38%. Sesudah pelatihan (post-test) Tingkat keterampilan meningkat menjadi rata-rata 83%. Dampak nyata yang terlihat adalah peningkatan produktivitas ternak, efisiensi pengelolaan usaha, dan meningkatnya pendapatan keluarga peternak. Secara sosial, program ini juga memperkuat solidaritas antaranggota, meningkatkan rasa percaya diri wanita tani, serta mendorong kesetaraan gender dalam pembangunan pertanian dan peternakan desa. Dengan demikian, optimalisasi peran wanita tani melalui pembentukan kelompok ternak terbukti efektif sebagai strategi

pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik.

**Key word :**

*Community  
Empowerment,  
Women  
Farmers, Farmer  
Groups,  
Productivity,  
Welfare*

**Abstract :**

Somebody carried out yhis activity to optimize the role of women farmers through the establishment of the Independent Advanced Goat Livestock Farmers Group with MOL training to increase the productivity of farmers in Gumelar Village. This service program is designed through a participatory approach with socialization stages, group management training, technical training on feed processing using MOL starters, and continuous mentoring. The results of the activity show that the formation of the Goat Livestock Farmers Women Group can increase the capacity of members in managing livestock businesses in a more structured manner. Furthermore, the evaluation of activities was measured by pre-test and post-test questionnaires. Group members gain skills in feed processing management using vegetable waste-based MOL Starters. The results of the pre-test showed an average of 42% of farmers' understanding, and after the activity (post-test), increased to an average of 81%. In addition, strengthening group institutions provides space for women farmers to play an active role in decision-making, expand cooperation networks, and access market opportunities. Before the training (pre-test), the average level of technical & managerial skills was 38%. After the training (post-test), the skill level increased to an average of 83%. The real impact that can be seen is the increase in livestock productivity, the efficiency of business management, and the increase in the income of farmer families. Socially, this program also strengthens solidarity among members, increases the confidence of women farmers, and encourages gender equality in the development of agriculture and village livestock. Thus, optimizing the role of women farmers through the formation of livestock groups has proven to be effective as a strategy to empower rural communities to achieve economic independence and better welfare.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Amanda, A., Fitria, R., Pambudi, M. A., & Rayhan, M. (2025). Pembentukan Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing dan Pelatihan MOL untuk Peningkatan Produktivitas di Desa Gumelar, Banyumas. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 5938-5947. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3073>

## PENDAHULUAN

Kecamatan Gumelar merupakan daerah dataran tinggi yaitu 250m diatas permukaan laut yang berada wilayah kabupaten banyumas. Luas wilayah kecamatan gumelar yaitu 93,95 km<sup>2</sup> Sedangkan luas wilayah Desa Gumelar adalah 1.126,67 Ha berupa dataran rendah dan dominan perbukitan. Meski kondisi alamnya berupa perbukitan, tetapi sebagian besar wilayah Kecamatan Gumelar terdiri dari tanah kering. Hal ini membuat masyarakat tidak bisa maksimal menggunakan lahan untuk bertani atau bercocok tanam, padahal rata-rata masyarakat Desa Gumelar memperoleh pendapatannya hanya dari hasil tani. Sedangkan wilayah perbukitan tersebut memungkinkan masyarakat Desa Gumelar untuk melakukan usaha lain yaitu dengan beternak kambing. Dari kondisi tersebut, justru terdapat potensi yang dapat dikembangkan secara optimal hingga Kecamatan Gumelar saat ini menjadi daerah dengan jumlah peternak kambing terbanyak pada tahun 2023 di Kabupaten Banyumas mencapai 12.383 ekor.



Tabel 1. Jumlah Ternak Besar Di Desa Gumelar

No	Jenis Ternak	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Kambing	2576	1848	2186
2	Sapi	15	20	18

Sumber : Gumelar Dalam Angka, BPS, Diolah (BPS Kabupaten Banyumas, 2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa tren data 3 tahun terakhir jumlah ternak kambing tinggi dan menjadi salah satu usaha potensial dari penduduk Desa Gumelar. Satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu dengan menjalankan usaha ternak kambing, hal ini juga menjadi pilihan disaat sumber daya alam yang ada kurang memadai untuk dapat dimanfaatkan. Peranan peternak dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tentu melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja, salah satunya peran perempuan dalam sistem perawatan dan pengolahan pakan ternak. Peranan perempuan dalam sektor pertanian bukan merupakan hal yang baru, hal tersebut selaras dengan fenomena mayoritas perempuan pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani (Bonewati *et al.*, 2022). Demikian pula dalam sub sektor peternakan, bukan tidak mungkin bahwa perempuan juga berprofesi sebagai peternak meskipun kepemilikan ternak dengan skala yang kecil. Kondisi tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki peluang dalam pembangunan peternakan dengan memanfaatkan sistem integrasi tani-ternak yang mendatangkan banyak keuntungan diantaranya menghemat biaya produksi usaha (Zulfikhar *et al.*, 2024). Sinergisme antara pertanian dan peternakan dapat dimanfaatkan oleh perempuan dengan mengoptimalkan peranan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan produktif (Ginting, 2019). Ketekunan dan keuletan yang merupakan gambaran karakter perempuan, dapat dilihat dari peranan perempuan dalam aktivitas domestik (rumah tangga), sehingga memberikan pemahaman bahwa peranan perempuan pada aktivitas produktif dalam sistem integrasi tani ternak dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai positif jika dimanfaatkan secara tepat dan efektif, yang dapat berujung pada meningkatnya perekonomian keluarga (Indrati *et al.*, 2023).

Antusias yang dimiliki peternak wanita untuk peningkatan soft skill dalam mengelola ternaknya disambut oleh Pemerintah Desa Gumelar. Upaya-upaya optimalisasi pendapatan hasil ternak dan menekan biaya produksi didukung oleh pemerintah desa Gumelar dengan mengadakan beberapa kegiatan di tahun 2024. Kegiatan tersebut menggandeng pihak lain yaitu PT. PNM dengan program pinjaman Mekaar untuk mendukung segi finansial dari para peternak. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yakni pelatihan untuk pengolahan pakan dengan teknologi fermentasi untuk hijauan yang diikuti oleh sekitar 20 orang peternak wanita dengan tujuan dapat menghemat biaya produksi peternak. Namun, kegiatan tersebut saat ini belum berjalan kembali karena para peternak belum memiliki wadah untuk mengorganisir secara mandiri. Kelompok tani ternak wanita dalam hal ini menjadi permasalahan lain yang muncul di Desa Gumelar.

Pendekatan kelompok digunakan dalam implementasi program pembangunan masyarakat desa. Tujuan dari pembentukan kelompok wanita tani ternak yaitu untuk meningkatkan sistem distribusi, sarana produksi serta mengoptimalkan produktifitas peternak. Belum adanya kelompok wanita tani ternak yang dapat mendukung produktifitas peternak terjadi karena selama ini para ibu-ibu peternak hanya dianggap sebagai pendukung dari usaha pertanian para kepala keluarganya. Dari segi pemberdayaan belum adanya kelompok wanita tani ternak menjadi salah satu faktor yang menghambat produktifitas peternak wanita karena tidak memiliki ruang yang strategis untuk mendapatkan kegiatan-kegiatan pengembangan soft skill maupun hard skill dari para peternak yang memiliki berkontribusi pada perekonomian keluarga. Para peternak juga memiliki keterbatasan lahan hijau untuk pakan ternaknya, sedangkan waktu dan tenaga peternak untuk mencari hijauan untuk pakan juga terbatas. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kualitas hasil ternaknya yang juga berbanding lurus dengan kesejahteraan peternaknya. Rata-rata pendapatan bersih peternak kurang dari Rp.200.000,00 /ekor/periode pemeliharaan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal pengelolaan ternak, pemberian pakan dengan teknologi fermentasi, dan membentuk kelompok wanita tani ternak. Meningkatkan kesejahteraan peternak dengan meningkatkan pendapatan rumah

tangga melalui hasil dari usaha ternak kambing yang lebih produktif (Charis *et al.*, 2022). Program ini memiliki keterkaitan erat dengan beberapa tujuan dari SDGs, yaitu Tidak Ada Kemiskinan (SDG 1) dan Kesetaraan Gender (SDG 5). Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penerapan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat (IKU 3). Kegiatan ini juga dilakukan dengan melibatkan mahasiswa agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman terjun langsung ke masyarakat di luar kampus (IKU 2). Kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian Asta Cita dengan Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, menciptakan kemandirian ekonomi bagi wanita tani. Program ini juga sejalan dengan bidang fokus yang ada dalam RIRN, khususnya dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan, yang melibatkan pemberdayaan masyarakat.

Fokus Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah Pertama, Belum terbentuknya kelompok usaha yang terorganisir, yang dapat memperkuat posisi tawar peternak dan meningkatkan produktivitas secara kolektif. Kedua, Keterbatasan akses terhadap teknologi tepat guna dalam pengelolaan ternak kambing yang efektif dan efisien. Maka perlu diadakannya kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) di Desa Gumelar yang fokus pada peningkatan produktivitas peternak melalui pembentukan kelompok wanita tani ternak dan pelatihan teknologi fermentasi pengolahan pakan ternak berbasis limbah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan berbagai manfaat nyata bagi warga Desa Gumelar, khususnya bagi kelompok wanita tani yang terlibat. Melalui pelatihan dan pendampingan, wanita tani memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam manajemen pakan, kesehatan ternak, reproduksi kambing, hingga pencatatan usaha, sehingga mampu mengelola peternakan secara lebih profesional. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing juga menghadirkan wadah untuk belajar bersama, memperkuat kerja sama, dan meningkatkan solidaritas antaranggota. Dampaknya, produktivitas ternak meningkat, pengelolaan usaha menjadi lebih efisien, dan pendapatan keluarga peternak ikut bertambah. Selain itu, peran perempuan yang sebelumnya terbatas pada pekerjaan domestik kini lebih diakui dalam pengambilan keputusan serta pengembangan usaha produktif, sehingga turut mendorong terwujudnya kesetaraan gender di bidang pertanian dan peternakan (Hariram *et al.*, 2023).

Harapannya, kelompok wanita tani yang telah terbentuk dapat terus berkembang secara mandiri dan menjadi contoh bagi desa lain dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya penguatan kelembagaan, diharapkan skala usaha ternak dapat diperluas tidak hanya dari sisi jumlah populasi kambing, tetapi juga melalui diversifikasi produk seperti pupuk organik, olahan susu, maupun produk turunan lainnya. Ke depan, kelompok ini diharapkan mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga keuangan, sehingga akses pasar dan modal usaha semakin terbuka. Pada akhirnya, optimalisasi peran wanita tani melalui kelompok ternak ini diharapkan mampu mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Gumelar secara berkelanjutan.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025 dengan peserta kegiatan para ibu-ibu peternak kambing di desa gumelar, kecamatan gumelar, Kabupaten Banyumas yang berjumlah 28 orang. Selain itu kegiatan juga melibatkan tiga dosen sebagai narasumber dan empat mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto sebagai asisten lapangan yang membantu mendampingi peternak melakukan praktik pengolahan pakan dengan teknologi fermentasi MOL (Priyadi *et al.*, 2023). Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Drum fermentasi, alat mesin cacah, plastik fermentasi, Molases, Cairan bakteri EM-4, konsesnat, limbah sayuran dan hijauan rumah tangga, timbangan, gelas ukur (Yunila & Tafsir, 2024).

Desain Pelatihan dan Pendampingan, dilakukan dengan tahapan berikut :

a. Ceramah

Kegiatan Pertemuan dengan mengundang wanita tani untuk mengikuti pertemuan sosialisasi. Dalam pertemuan ini, akan dijelaskan tujuan, manfaat, serta pengelolaan kelompok wanita tani ternak kambing. Menggunakan berbagai metode presentasi, diskusi, dan demonstrasi langsung tentang bagaimana peran wanita tani dapat mengoptimalkan produktivitas ternak kambing, baik dalam pengelolaan pakan, perawatan ternak, maupun pemasaran hasil ternak (Kasmiran, 2011).



Gambar 1. Penguatan kelompok wanita tani

b. Demo

Berdasarkan hasil sosialisasi, kelompok wanita tani siap untuk berpartisipasi dalam pembentukan kelompok tani ternak kambing. Pembentukan Struktur Organisasi yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang memiliki tugas serta tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian Kelompok dengan merencanakan kegiatan bersama seperti pelatihan keterampilan dalam bidang peternakan kambing, kunjungan lapangan, dan pengelolaan keuangan usaha ternak.

c. Praktik

Melaksanakan pelatihan bagi wanita tani terkait dengan keterampilan teknis dalam beternak kambing, termasuk pemeliharaan, pakan, kesehatan ternak, serta cara menjaga kualitas produk ternak (Khasanah *et al.*, 2023). Memberikan pendampingan secara berkala untuk memastikan kelompok wanita tani dapat berjalan dengan baik dan produktif. Selain keterampilan teknis, wanita tani juga diberikan pelatihan dalam manajemen usaha ternak kambing, termasuk perencanaan bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

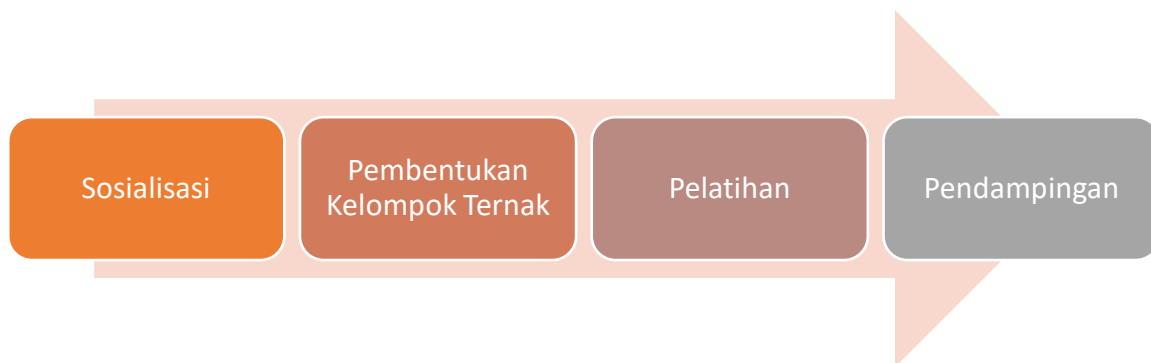


Gambar 2. Pelatihan pembuatan pakan ternak dengan Fermentasi

Kriteria capaian program dalam kegiatan ini yaitu ada peningkatan pemahaman, peningkatan keterampilan dan pembentukan kelompok ternak. Instrumen yang digunakan yaitu dengan mengukur pre test dan post test dengan 10 soal pilihan ganda dan isian singkat dengan menggunakan pengukuran skala 1-4 untuk keterampilan pembuatan fermentasi pakan menggunakan MOL.



Secara keseluruhan kegiatan tersebut diatas dirangkum dalam diagram alir pengabdian kepada masyarakat dibawah ini.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

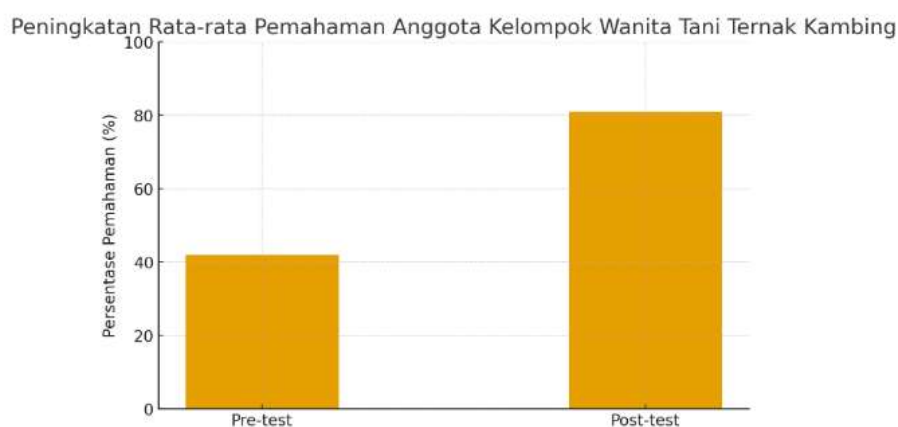
Pertemuan sosialisasi yang melibatkan 28 anggota wanita tani di Desa Gumelar terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai ujuan pembentukan Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing, yaitu meningkatkan produktivitas, kemandirian, dan kesejahteraan keluarga melalui usaha peternakan kambing yang terorganisir. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang manfaat kelompok, antara lain :

1. Memperkuat kerjasama antaranggota dalam pengelolaan ternak.
2. Mendukung peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan.
3. Mempermudah akses bantuan, modal, dan pemasaran hasil ternak.

Metode yang digunakan dalam pertemuan meliputi : Presentasi mengenai strategi pengelolaan pakan, perawatan kesehatan ternak, dan teknik pemasaran hasil ternak, Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi wanita tani dalam beternak kambing, Demonstrasi langsung tentang cara mencampur pakan alternatif berbasis bahan limbah sayuran.

Peserta terlihat antusias, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan partisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik. Indikator utama keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman anggota terhadap materi yang disampaikan. Dari 28 anggota yang hadir, dilakukan penilaian sederhana menggunakan pre-test dan post-test terkait pemahaman pengelolaan pakan ternak kambing. Saya sudah buatkan tabel analisis pre-test dan post-test serta diagram batang yang menggambarkan peningkatan pemahaman anggota kelompok wanita tani ternak kambing di Desa Gumelar.

Bagan 1. Hasil Pre test dan Post test tingkat pemahaman kelompok



Berdasarkan bagan diatas sebelum kegiatan (pre-test) Tingkat pemahaman dasar tentang pengelolaan pakan, kesehatan, dan pemasaran hasil ternak rata-rata 42%. Sebagian besar peserta

hanya mengetahui cara tradisional dalam beternak kambing. Sesudah kegiatan (post-test) Tingkat pemahaman meningkat menjadi rata-rata 81%. Peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pengelolaan pakan, perawatan kesehatan, serta strategi pemasaran sederhana. Analisis Peningkatan Rata-rata peningkatan pemahaman =  $81\% - 42\% = 39\%$ . Sebanyak 24 anggota (85,7%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes. Sisanya 4 anggota (14,3%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama pada aspek teknis perawatan kesehatan ternak. Kegiatan pertemuan sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita tani di Desa Gumelar mengenai pengelolaan kelompok ternak kambing. Melalui kombinasi metode presentasi, diskusi, dan demonstrasi, anggota kelompok tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk berperan aktif dalam meningkatkan produktivitas ternak. Ke depan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar pemahaman dapat lebih merata dan praktik di lapangan dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil pertemuan sosialisasi yang telah dilaksanakan, para wanita tani di Desa Gumelar menyatakan kesiapan untuk membentuk Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing. Antusiasme peserta terlihat dari kesepakatan bersama untuk menyusun struktur organisasi dan merencanakan kegiatan kelompok secara terarah. Struktur organisasi kelompok telah disusun dengan melibatkan seluruh anggota (Utami, 2023). Adapun susunan kepengurusan terdiri dari:

- Ketua: bertanggung jawab memimpin kelompok, mengambil keputusan, serta mengkoordinasikan kegiatan.
- Sekretaris: bertugas mencatat hasil rapat, membuat laporan, dan mengelola administrasi kelompok.
- Bendahara: mengatur dan melaporkan keuangan kelompok, termasuk iuran anggota dan hasil usaha ternak.
- Anggota: berperan aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari pengelolaan ternak, pelatihan, hingga pemasaran.

Pembagian tugas dan tanggung jawab ini dimaksudkan untuk menciptakan sistem kerja yang tertib, transparan, dan kolaboratif. Pembentukan kelompok ini membawa dampak positif berupa Terbentuknya wadah resmi bagi wanita tani untuk meningkatkan kapasitas dalam bidang peternakan kambing, Meningkatnya rasa kebersamaan dan semangat gotong royong dalam mengembangkan usaha ternak, Adanya arah yang lebih jelas dalam pengelolaan ternak melalui program kerja yang terstruktur (Dewi *et al.*, 2022).

Hasil Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 28 anggota Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing di Desa Gumelar berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Materi pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu keterampilan teknis dalam beternak kambing dengan pembuatan starter MOL berbasis limbah sayuran. Pemanfaatan limbah rumah tangga atau pasar seperti kulit buah, sayuran sisa, dan nasi basi sebagai starter mikroorganisme lokal untuk fermentasi pakan merupakan inovasi yang murah, mudah, dan ramah lingkungan (Fitria *et al.*, 2024). Bahan-bahan tersebut secara alami mengandung mikroorganisme seperti bakteri asam laktat dan ragi yang berperan penting dalam proses fermentasi (Hindratinigrum & Fitria, 2023). Dengan perlakuan dan formulasi yang tepat, limbah organik ini dapat difermentasi menjadi biostarter yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan daya simpan pakan ternak, khususnya hijauan atau limbah pertanian (Nurdin & Ariliani, 2023). Selain mengurangi volume sampah organik yang berpotensi mencemari lingkungan, pendekatan ini juga mendukung prinsip pertanian berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar peternak.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Ketrampilam peternak

Indikator	Pre-test	Post-test	Keterangan
Rata-rata Keterampilan (%)	38%	83%	Terjadi peningkatan keterampilan sebesar <b>45%</b>
Anggota dengan 0 Peningkatan		25	Sebanyak <b>89,3% anggota</b> mengalami peningkatan keterampilan signifikan
Anggota yang Butuh 28 Pendampingan		3	Hanya <b>10,7% anggota</b> yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan

Analisis Hasil Pelatihan dan Indikator keberhasilan pelatihan dilihat dari peningkatan keterampilan anggota berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum pelatihan (pre-test) tingkat keterampilan teknis & manajerial rata-rata 38%. Mayoritas peserta hanya memiliki pengalaman beternak secara tradisional tanpa sistem pencatatan atau perencanaan usaha. Setelah pelatihan (post-test) Tingkat keterampilan meningkat menjadi rata-rata 83%. Peserta mampu mempraktikkan penyusunan ransum pakan, mengenali tanda-tanda penyakit, serta membuat pencatatan keuangan sederhana. Maka Rata-rata peningkatan keterampilan =  $83\% - 38\% = 45\%$ . 25 anggota (89,3%) menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis maupun manajerial. 3 anggota (10,7%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam aspek pencatatan keuangan dan pemasaran. Pelatihan ini efektif meningkatkan keterampilan wanita tani dalam pengelolaan usaha ternak kambing, baik dari aspek teknis maupun manajerial (Nurdin & Apriliani, 2023). Dengan adanya pendampingan berkala, kelompok diharapkan mampu menjalankan usaha ternak kambing secara lebih produktif, berkelanjutan, dan menguntungkan.

Penerapan teknologi fermentasi pakan berbasis limbah sayuran menghasilkan pakan yang lebih bergizi, murah, dan mudah diperoleh. Dampak langsung dari penggunaan pakan fermentasi adalah peningkatan efisiensi biaya produksi dan produktivitas ternak. Sebelum program, sebagian besar peternak masih menggunakan pakan hijauan seadanya tanpa pengolahan, sehingga produktivitas kambing rendah dan pertumbuhan ternak membutuhkan waktu yang lebih lama. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok mampu memproduksi pakan fermentasi sendiri, menekan biaya pakan hingga  $\pm 20\text{--}30\%$  dibanding sebelumnya. Selain itu, peningkatan produktivitas kambing juga terlihat dari bobot ternak yang lebih cepat naik, sehingga periode pemeliharaan lebih singkat dan nilai jual meningkat. Hal ini berdampak pada kenaikan pendapatan rata-rata 25–40% per siklus pemeliharaan dibanding kondisi awal.

Tabel 3. Analisis Perkiraan Pendapatan Peternak setelah bulan ke 7

Komponen	Sebelum Program (Rp)	Sesudah Program (Rp)	Perubahan (%)
Biaya pakan per ekor/siklus	450.000	320.000	-28,9 %
Rata-rata bobot jual (kg)	20	25	+25 %
Harga jual per ekor	1.400.000	1.750.000	+25 %
Pendapatan bersih/ekor	950.000	1.430.000	+50,5 %

Analisis menunjukkan bahwa penerapan inovasi pakan fermentasi bukan hanya menekan biaya produksi, tetapi juga meningkatkan nilai jual ternak. Dengan demikian, kelompok wanita tani tidak hanya berperan dalam memperbaiki sistem usaha peternakan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat desa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing di Desa Gumelar terbukti mampu mengoptimalkan peran wanita tani yang sebelumnya masih



terbatas pada pekerjaan domestik. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan yaitu, hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman fermentasi pakan sebesar 81 %. Selanjutnya setelah pelatihan teknis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam pengolahan pakan dengan teknologi fermentasi yaitu sebesar 83%, dan pendampingan berkelanjutan berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam pengelolaan usaha ternak secara lebih terstruktur. Anggota kelompok memperoleh keterampilan dalam pengolahan pakan berbasis Starter MOL dari limbah sayuran, serta lebih aktif dalam pengambilan keputusan, memperluas jaringan kerja sama, dan mengakses peluang pasar. Dampak nyata yang terlihat adalah meningkatnya produktivitas ternak, efisiensi pengelolaan usaha, serta pendapatan keluarga peternak. Secara sosial, program ini memperkuat solidaritas antaranggota, meningkatkan rasa percaya diri wanita tani, serta mendorong kesetaraan gender dalam pembangunan pertanian dan peternakan desa.

### Saran

Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan adanya pengembangan kapasitas berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan terkait kesehatan ternak, diversifikasi produk, dan pemasaran digital. Penguatan kelembagaan kelompok melalui legalisasi dan pencatatan administrasi yang baik juga penting agar lebih profesional dan kredibel. Selain itu, pendampingan intensif dari akademisi, penyuluh, maupun praktisi diperlukan agar kelompok tidak mengalami stagnasi. Pemanfaatan teknologi tepat guna, baik sederhana maupun digital, perlu didorong untuk meningkatkan efisiensi usaha dan pemasaran. Dukungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat peran sosial wanita tani sebagai penggerak utama ekonomi desa. Keberhasilan program di Desa Gumelar dapat dijadikan model untuk direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa, sehingga pemberdayaan wanita tani dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat pedesaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi dalam program Pengabdian kepada masyarakat Tahun 2025 yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga program pemberdayaan wanita tani melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani Ternak Kambing di Desa Gumelar dapat terlaksana dengan optimal. No.Kontrak **0070/C3/AL.04/2025; 033/LL6/BAP/PM/AL.04/2025; 007/UNU-PWT.8/PM/2025**

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonewati, Y. I., Sirajuddin, S. N., & Abdullah, A. (2022). Peran Perempuan yang Tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Ternak Sapi Potong dengan Sistem Integrasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31605/jstp.v4i1.1857>
- BPS Kabupaten Banyumas. (2024). Kecamatan Gumelar Dalam Angka 2024, 154.
- Charis, B. Z., Pagalay, U., Hariyadi, M. A., & Wadjdi, M. F. (2022). Optimalisasi Formula Kandungan Zat Bahan Pakan Domba dan Kambing Dengan Multivariate Linear Regression. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v8i1.492>
- Dewi, L. G. K., Penindra, M. D. B., Mimba, N. P. S. H., & Kresnandra, A. A. N. A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Mertha Jati Melalui Pelatihan Manajemen dan Pelaporan Keuangan Berbasis Teknologi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(1), 10–16. Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19365>
- Fitria, R., Hindratiningrum, N., Rayhan, M., Lutfi, S., & Farisi, H. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Pembuatan Starter Mikroorganisme Lokal (MOL) untuk Amofer Limbah Pertanian pada Kelompok Tani Ternak Kambing Terus Jaya, Desa Pegalongan, Banyumas. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAMSI)*, 4(2), 319–324.
- Ginting, S. B. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Pemanfaatan Sumber Daya



- Pedesaan untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 326–333. <https://doi.org/10.22146/jp2m.38931>
- Hindratiningrum, N., & Fitria, R. (2023). Content of Dry Matter and Organic Ingredients of Rice Straw Amofers Which are Fermented With the Addition of Waste-Based MOL, *Journal of Livestock and Animal Health*, 5(3), 406–413. <https://doi.org/10.51749/jlah.v5i3.406>
- Indrati, R., Rachmawati, A., Wanusmawatie, I., Vidiastuti, D., & Wati, A. M. (2023). Penguatan Usaha Peternakan Domba dengan Perbaikan Manajemen Pemeliharaan dan Pembentukan Kelompok Ternak untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 270–277.
- Kasmiran, A. (2011). Pengaruh Lama Fermentasi Jerami Padi dengan Mikroorganisme Lokal terhadap Kandungan Bahan Kering, Bahan Organik, dan Abu. *Lentera*, 11(1), 48–52.
- Khasanah, H., Yulianto, R., Widodo, N., Widianingrum, D. C., & Ubaidillah, R. (2023). Fermentasi Kulit Singkong dengan MOL Tape Reject sebagai Upaya Pengolahan Limbah Pertanian dan Mengatasi Limbah Sentra Industri Tape di Bondowoso. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 200–210. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.68263>
- Nurdin, N., Apriliani, S., & Rauf, R. R. (2023). Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pupuk Organik Padat Pada Kelompok Tani Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 2487–2496. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.3827>
- Priyadi, D. A., Wibowo, G. H., & Liliyanti, M. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ransum Pakan Ternak Domba bagi Peternak Kecil Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. *Bakti Budaya*, 6(1), 18–30. <https://doi.org/10.22146/bakti.6178>
- Utami, F. L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, 5(2), 295–303.
- Yunila, Tafsir, M., & Thasmi, A. (2017). **Bahan Pakan dan Formulasi Ransum (Daun Singkong)**. *Tafsir Official*. <http://rgutama.blogspot.com/2017/02/bahan-pakan-dan-formulasi-ransum-daun.html?m=1>
- Zulfikhar, R., Widiarso, B.P., Sukadi, & Wardi. (2024). Peran Kelompok Wanita dalam Pengembangan Peternakan Kambing Pe: Kontribusi Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Wahana Peternakan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v8i1.1462>